A. Pola Pemanfaatan Ruang Zona A: Area Plaza

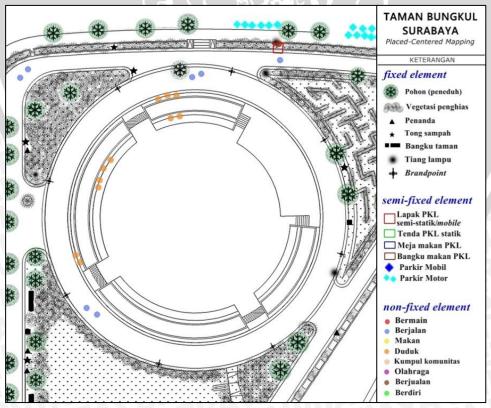
Seperti yang telah disebutkan pada sub-bab sebelumnya mengenai identifikasi aktivitas dan analisis pola aktivitas pada area plaza, di mana area plaza ini merupakan tempat yang sebenarnya berfungsi sebagai tempat pertunjukan seni/budaya, saat ini telah berubah fungsi seiring perubahan kebutuhan atau tuntutan pengguna ruang publik tersebut.

Dalam fenomenanya, seting fisik yang ada memungkinkan terjadinya pola pemanfaatan yang beragam, antara hari kerja, dan hari libur, antara siang dan malam dapat menunjukkan adanya perbedaan pola pemanfaatan tersebut.



Hari Kerja (Siang)

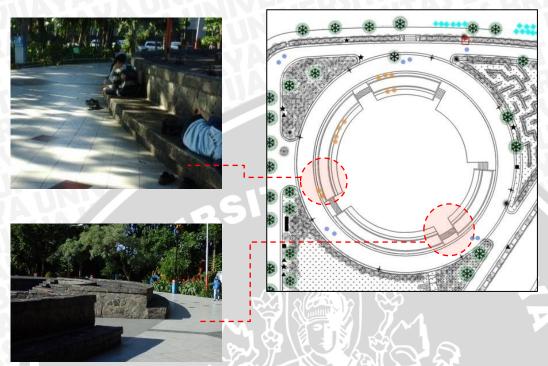
Pada hari kerja di siang hari pengunjung area plaza yang ada tidak banyak terlihat. Aktivitas yang terjadi di waktu tersebut antara lain adalah duduk dan berjalan. Aktivitas lain seperti berjualan, berdiri, bermain dan sebagainya tidak terlihat di area ini. aktivitas berjualan di area ini jarang sekali terlihat, cenderungnya merupakan PKL mobile yang hanya berkeliling tanpa memanfaatkan ruang plaza sebagai tempat menggelar lapak.



Gambar 4.258 Placed Centered Mapping Area Plaza Hari Kerja Siang

a. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk di area plaza ini paling banyak terlihat pada tribun bagian barat, sedangkan pada tribun yang berada di sebelah timur tidak terlihat adanya aktivitas tersebut.



Gambar 4.259 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas duduk di Area Plaza Hari Kerja Siang

Kecenderungan perilaku pengunjung dalam melakukan aktivitas duduk di area plaza ialah pengunjung tersebut memilih untuk duduk di tribun barat, di mana kondisi tribun barat di waktu tersebut lebih teduh dikarenakan terkena pembayangan pohon-pohon, dibandingkan tribun timur yang kondisinya panas dan tidak teduh, sehingga di waktu siang hari tribun barat selalu kosong atau jarang ditempati.



Gambar 4.260 Kecenderungan Perilaku pada Aktivitas Duduk di Area Plaza Hari Kerja Siang

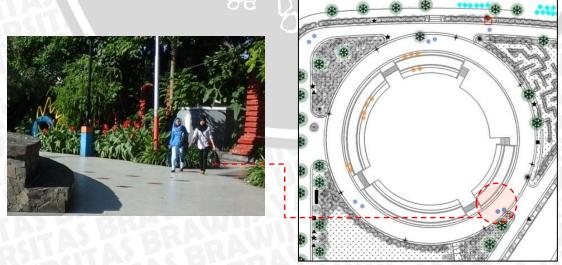


Gambar 4.261 Kecenderungan Perilaku pada Aktivitas Berdiri di Area Plaza Hari Kerja Siang

Kecenderungan yang lain mengenai aktivitas duduk di area plaza ini adalah kurang maksimalnya area tribun dalam mengakomodasi aktivitas interaksi sosial yang dilakukan pada sekelompok orang yang sedang duduk di tribun tersebut. beberapa orang dari mereka memilih untuk mengobrol sambil berdiri untuk bisa berhadapan dengan lawan bicara mereka, dengan demikian interaksi sosial yang sedang mereka lakukan bisa lebih nyaman, bila dibandingkan dengan apabila mereka duduk berjajar di tribun.

Aktivitas berjalan

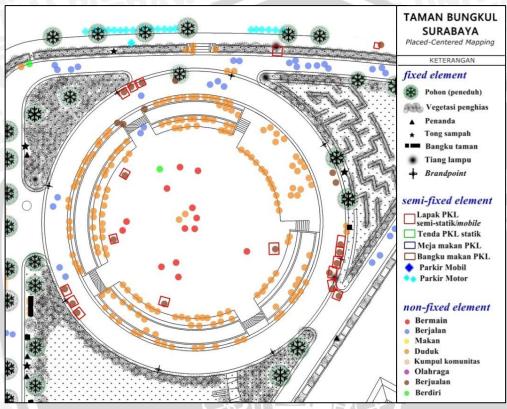
Aktivitas berjalan di area plaza ini intesitasnya tidak banyak terlihat pada hari kerja di siang hari. Kecenderungan yang terjadi mengenai aktivitas berjalan di area plaza ini adalah bahwa pada siang hari plaza area sangat panas, sehingga pengunjung jarang melewati plaza pada siang hari.



Gambar 4.262 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Berjalan di Area Plaza Hari Kerja Siang

2. Hari Kerja (Malam)

Pada hari kerja di malam hari pemanfaatan ruang area plaza yang terjadi lebih beragam dan intensitas pengunjungnya jauh lebih tinggi. Aktivitas yang dilakukan pengunjung adalah duduk, berjalan-jalan, dan bermain, serta aktivitas berjualan oleh para PKL yang juga banyak terjadi di waktu ini. Terlihat bahwa aktivitas duduk di tribun mendominasi dibandingkan dengan aktivitas lainnya.



Gambar 4.263 Placed Centered Mapping Area Plaza Hari Kerja Malam

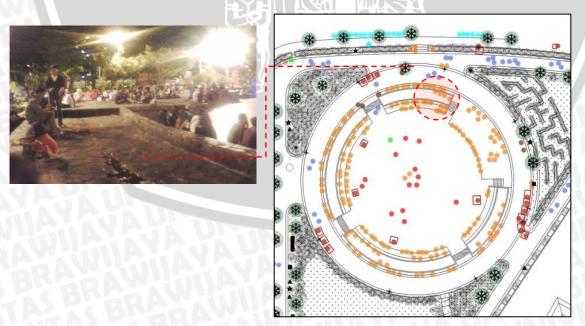
Aktivitas duduk

Aktivitas duduk pada malam hari di area plaza ini jauh lebih banyak terjadi dibandingkan pada siang hari. Seting yang dipilih sebagian besar pengunjung ialah pada tribun, terlihat dari kepadatan yang tinggi mempengaruhi pemilihan tempat duduk. Open stage sebagai tempat yang sudah tidak digunakan untuk mewadahi aktivitas pertunjukan pada akhirnya dijadikan tempat duduk bersantai terutama pada malam hari.



Gambar 4.264 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Duduk di Area Plaza Hari Kerja Malam

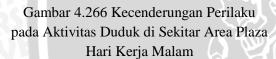
Intensitas aktivitas duduk santai di area plaza sangat tinggi, di mana tidak hanya pada area tribun saja pengunjung melakukan aktivitas tersebut, namun tempat air mancur yang posisinya lebih tinggi dibandingkan tribun (area duduk) itu sendiri. Adanya kondisi instalasi air mancur pada tribun yang saat ini tidak pernah dihidupkan menyebabkan adanya kecenderungan pengunjung memakai area tersebut menjadi tempat duduk.

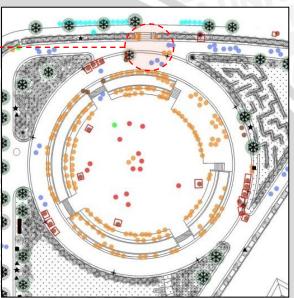


Gambar 4.265 Kecenderungan Perilaku pada Aktivitas Duduk di Area Plaza Hari Kerja Malam

Selain di area tribun itu sendiri, aktivitas duduk juga sering dilakukan area *entrance* taman, yang mana tembok pembatas *entrance* tersebut dijadikan sebagai tempat duduk. Seting lain untuk aktivitas duduk juga terlihat pada lampu taman. kondisi padat pengunjung ini menyebakan pengunjung memilih tempat duduk tidak hanya pada area tribun saja, namun sebagian pengunjung ada yang melakukan aktivitas duduk di lantai atau pinggir jalan taman dan menjadikan *brandpoint* sebagai sandaran saat beraktivitas duduk.







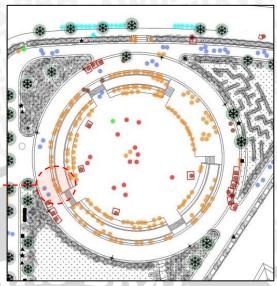
Kepadatan pengunjung yang tinggi, kondisi instalasi air mancur yang sedang tidak berfungsi, desain *entrance* merupakan beberapa kondisi di sekitar area plaza yang menyebabkan adanya kesempatan pemanfaatan elemen fisik taman lainnya, yaitu pada seting-seting tersebut untuk dijadikan sebagai sarana beraktivitas duduk dan berinteraksi sosial.

b. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan juga terlihat berintensitas tinggi di area plaza pada malam hari. Umumnya pengunjung yang berjalan di area ini memiliki kecenderungan pemanfaatan jalur sirkulasi yang berada di dalam taman. Akses tersebut terkait pula dengan pencapaian pengunjung dari dan menuju area plaza atau sekedar melewati area plaza, di mana jalur sirkulasi dalam taman banyak dimanfaatkan sebagai ruang aktivitas berjalan.



Gambar 4.267 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Berjalan di Area Plaza Hari Kerja Malam



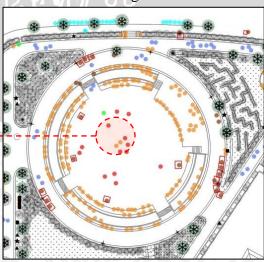
Kecenderungan pergerakan orang saat berjalan di area plaza adalah aktivitas tersebut dilakukan sambil melihat-lihat pemandangan sekitar. Gerakan berjalan yang mengikuti lintasan berbentuk lingkaran bisa menjadi sebuah kemungkinan orang yang melakukan aktivitas berjalan tersebut sedang mencari area tribun yang kosong atau yang adapat ditempati. Kecenderungan tersebut juga membuat fokus pandangan mengikuti ke arah mereka akan membelok, yang artinya tribun dan area plaza di dalamnya menjadi fokus pandangan saat berjalan.

c. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain di area plaza ini banyak terjadi saat malam hari. Fenomena ini terjadi di area plaza bagian dalam, yang mana ruang yang luas memungkinkan sebagian besar pengunjung anak-anak untuk bermain dan berlari-lari dengan bebas.



Gambar 4.268 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Bermain di Area Plaza Hari Kerja Malam



Aktivitas berjualan (PKL semi-statik/mobile)

Aktivitas berjualan pada malam hari di area plaza ini didominasi oleh PKL yang berjualan makanan, minuman dan mainan anak-anak. Lokasi PKL makanan dan minuman seringnya berada di pinggir jalur sirkulasi sekitar area plaza. Sedangkan PKL yang menjual mainan anak-anak umumnya berada di area plaza bagian dalam.



Gambar 4.269 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Berjualan di Area Plaza Hari Kerja Malam

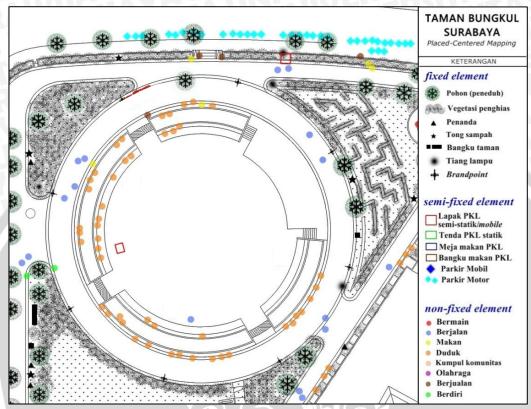
Aktivitas berjualan di area plaza ini biasanya berada di dekat entrance dan akses penghubung antara jalur sirkulasi melingkar di area plaza dengan jalur sirkulasi diluar area plaza. Pada jalur sirkulasi, area lapak PKL berada di pinggir dekat area vegetasi dan umumnya meletakkan perabot dan barang dagangannya dengan menatanya secara berjajar di depan penjualnya dan menjadi suatu teritori/batas antara area berjualan dengan area sirkulasi (berjalan).



Gambar 4.270 Kecenderungan Perilaku pada Aktivitas Duduk di Sekitar Area Plaza Hari Kerja Malam

3. Hari Libur (Siang)

Intensitas aktivitas pada hari kerja dengan hari liburpun berbeda. Secara umum pengunjung taman ini lebih banyak pada hari libur. Mayoritas pengunjung datang dengan tujuan rekreasi atau bersantai bersama teman atau keluarga.



Gambar 4.271 Placed Centered Mapping Area Plaza Hari Libur Siang

Aktivitas duduk

Aktivitas duduk pada siang hari di area plaza ini terlihat lebih banyak terjadi dibandingkan pada hari kerja. Seting yang dipilih sebagian besar pengunjung ialah pada tribun. Seperti pada kecenderungan yang terjadi di hari kerja, siang hari terlihat kembali adanya pemilihan tempat duduk yang mayoritas pengunjungnya memilih tribun bagian barat dibandingkan tribun timur maupun open stage.

Aktivitas berjualan (PKL semi-statik/mobile)

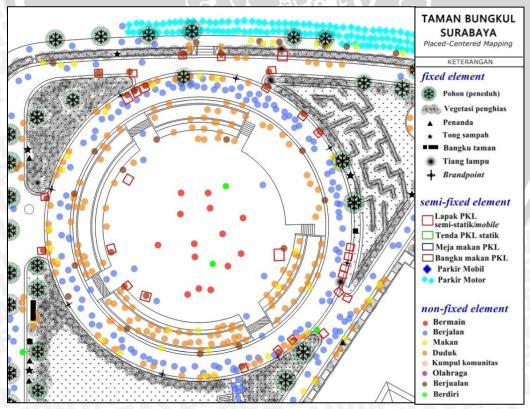
Aktivitas berjualan oleh PKL di hari libur siang ini tidak banyak terlihat. PKL yang berjualan di sekitar area plaza ialah PKL jenis semi-statik dan PKL mobile. PKL semistatik yang biasanya berjualan di area plaza ini jarang menggunakan runag plaza sebagai tempat lapak mereka, bisa jadi karena faktor sepinya pengunjung pada siang hari serta kondisi area plaza yang panas saat siang menjadi faktor PKL semi-stati sangat jarang berada di area plaza ini. Sedangkan PKL *mobile* yang biasanya berada di area plaza ini ialah PKL yang berjualan minuman dan mainan anak. PKL *mobile* cenderungnya berkeliling area plaza untuk mencari pembeli.



Gambar 4.272 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Berjualan di Area Plaza Hari Libur Siang

4. Hari Libur (Malam)

Aktivitas pada hari libur di malam hari ini sangat ramai dipadati pengunjung dibandingkan dengan hari biasa maupun hari libur saat siang hari.



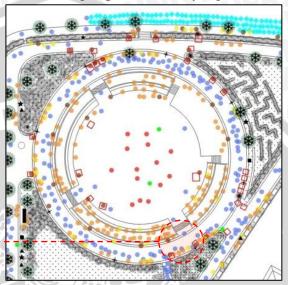
Gambar 4.273 Placed Centered Mapping Area Plaza Hari Libur Malam

Aktivitas duduk

Intensitas aktivitas ini sangat tinggi saat hari libur malam. Kecenderungan pemanfaatan ruang yang terjadi pada aktivitas ini adalah penggunaan seting/tempat duduk yang tidak hanya pada area tribun namun juga pada area sirkulasi plaza, mengumpul dan berjajaran di dekat lapak PKL. Aktivitas makan yang sifatnya opsional di area ini dilakukan di sela aktivitas duduk, dengan kecenderungan pemanfaatan yang sama.



Gambar 4.274 Pola Pemanfaatan Ruang pada Aktivitas Duduk di Area Plaza Hari Libur Malam



Aktivitas berjualan (PKL semi-statik/mobile)

aktivitas berjualan oleh PKL tergolong tinggi pada waktu ini. Intensitas Kecenderungan pemanfaatan ruang oleh PKL ialah para PKL memilih lokasi untuk membuka lapak atau meletakkan barang dagangan di area pertemuan dua jalur sirkulasi, karena pertimbangan faktor strategis. Namun akibatnya jalur sirkulasi menjadi lebih sempit, dan membuat pergerakan orang yang berjalan di area ini terhambat sedikit karena terhalang aktivitas jual beli tersebut.



Gambar 4.275 Pola Pemanfaatan Ruang pada Aktivitas Berjualan di Area Plaza Hari Libur Malam

B. Pola Pemanfaatan Ruang Zona B: Playground

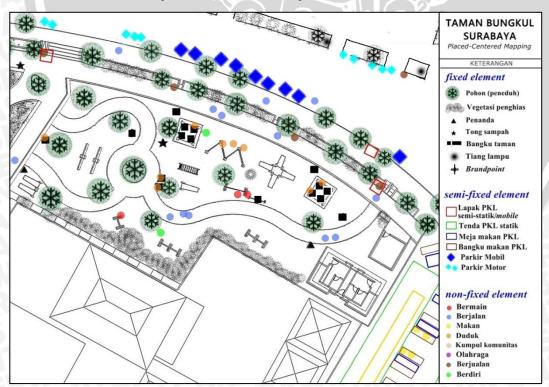
Seperti yang telah disebutkan pada sub-bab sebelumnya mengenai identifikasi aktivitas di *playground*, di mana *playground* ini merupakan tempat yang memiliki fungsi utama sebagai tempat bermain. Dalam fenomenanya, seting fisik (*fixed elements*) pada *playground* yang terdiri atas unit-unit permainan dan beberapa *furniture* taman seperti bangku dan *shelter* menghasilkan pola pemanfaatan yang berbeda. Pada seting *playground*

ini memungkinkan terjadinya keberagaman aktivitas dengan pola pemanfaatan yang beragam, antara hari kerja, dan hari libur, antara siang dan malam dapat menunjukkan adanya perbedaan pola pemanfaatan tersebut.



1. Hari kerja (siang)

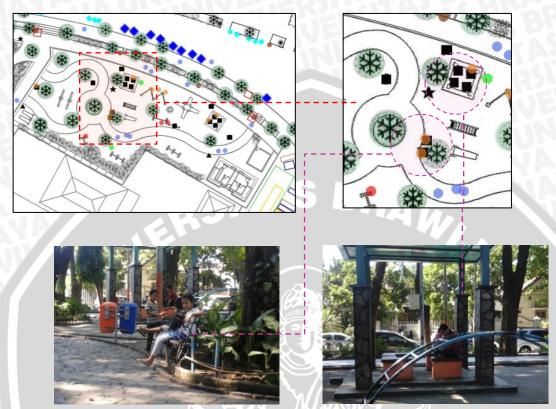
Pada hari kerja pengunjung *playground* yang ada tidak banyak terlihat pada siang hari. Kepadatan kendaraan yang parkir di sekitar *playground* juga terlihat tidak terlalu padat. Kecenderungan pemanfaatan ruang untuk parkir ialah rata-rata mengumpul di area yang sedekat mungkin dengan *entrance*. Aktivitas yang terjadi di waktu tersebut antara lain adalah duduk, bermain, berjalan, berdiri, dan berjualan.



Gambar 4.276 Placed Centered Mapping Area Playground Hari Kerja Siang

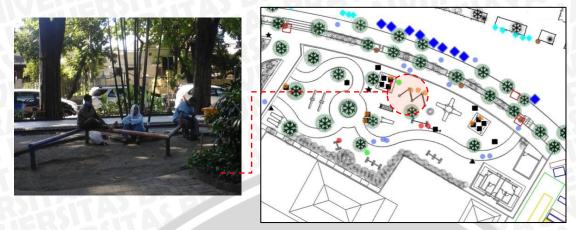
Aktivitas duduk

Aktivitas duduk di area playground yang terlihat tidak terlalu padat. Aktivitas tersebut umumnya berada pada seting bangku taman, *shelter*, dan tembok pembatas area tanaman.



Gambar 4.277 Pola Pemanfaatan Ruang pada Aktivitas Duduk di *Playground* Hari Kerja Siang

Salah satu playground unit seringnya digunakan sebagai tempat duduk bagi orang dewasa dibandingkan dengan fungsi sebenarnya yaitu untuk mewadahi aktivitas bermain bagi anak-anak. Kecenderungan pengunjung yang lebih memilih seting duduk pada unit playground tersebut terlihat dari perilaku mereka yang lebih leluasa bergerak saat duduk di tempat tersebut. Orang-orang yang memilih seting untuk tempat duduk tersebut seringnya datang dengan satu atau lebih kerabat, di mana pengunjung yang duduk di tempat itu cenderung lebih berperilaku informal dan bebas. Terlihat bahwa interaksi sosial pada playground unit tersebut lebih fleksibel pemanfaatannya. Ada yang memilih untuk di playground unit tersebut, yang lainnya lebih memilih untuk duduk di bawah.



Gambar 4.278 Kecenderungan Perilaku pada Aktivitas Duduk di Playground Hari Kerja Siang

b. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain di playground ini dipengaruhi adanya playground unit sebagai elemen atraktif terutama bagi anak-anak. Namun dalam pemanfaatannya, playground unit tersebut juga digunakan oleh orang dewasa. Perilaku tersebut terjadi karena beberapa faktor yaitu:

- orang dewasa pengguna playground unit (dalam hal ini ialah ayunan) tersebut menunggu anak atau adik mereka yang sedang bermain namun tidak ada fasilitas seperti bangku di dekatnya untuk mengawasi anak mereka lebih dekat, sehingga yang terjadi ialah orang tua tersebut juga menggunakannya.
- ketersediaan fasilitas bangku taman yang masih kurang dan adanya keinginan orang dewasa tersebut untuk bisa menikmati ayunan dengan santai. Pengunjung memilih seting ayunan sebagai tempat duduk karena selain mereka dapat menjaga anak-anak mereka, mereka juga bisa bersantai sambil melihat pemandangan sekitar.



Gambar 4.279 Pola Pemanfaatan Ruang pada Aktivitas Bermain di Playground Hari Kerja Siang

c. Aktivitas berjalan

Aktivitas berjalan di area *playground* ini umumnya berada jalur sirkulasi taman. Intensitas pada hari kerja di siang hari tersebut tidak terlalu banyak terlihat. Kecenderungan aktivitas berjalan di area *playground* ini adalah pencapaian para pengunjung dalam menuju ke arah *playground* lebih banyak melalui akses pencapaian secara tidak langsung atau lebih sering memakai jalur masuk yang sebenarnya bukan merupakan *main entrance*. Kecenderungan tersebut terjadi karena akses masuk pengunjung ke *playground* dari arah belakang taman cenderung memilih akses yang lebih mudah dijangkau, walaupun dari segi arsitektural akses tersebut bukan merupakan akses dengan fungsi *main entrance*. Sedangkan koridor jalan pedestrian di sekitar area *playground* jarang dilewati oleh pengunjung.



Gambar 4.280 Pola Pemanfaatan Ruang pada Aktivitas Berjalan di *Playground* Hari Kerja Siang

Aktivitas berdiri

Pada pembahasan pola aktivitas playground, aktivitas berdiri dilakukan dengan tujuan yang berbeda-beda. Ada yang berdiri karena sedang menunggu, mengawasi berfoto, melihat pemandangan sekitar atau hanya sekedar berteduh/berlindung. Titik lokasi aktivitas tersebar di area playground dan sifatnya tidak tetap/pasti.



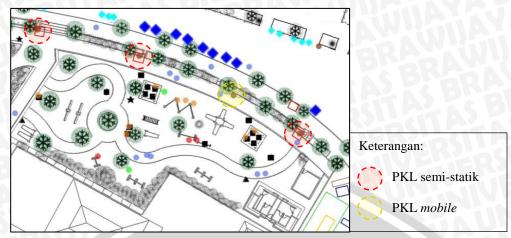
Gambar 4.281 Pola Pemanfaatan Ruang pada Aktivitas Berdiri di *Playground* Hari Kerja Siang

Kecenderungan aktivitas berdiri di area *playground* ini adalah:

- Berdiri merupakan bentuk aktivitas menunggu anak bermain, sehingga yang biasa dilakukan orang tua saat menunggu anaknya bermain adalah dengan berdiri.
- Aktivitas berdiri yang berada di sekitar jalur sirkulasi umumnya, biasanya secara tidak langsung melakukan aktivitas berdiri di dekat objek atau perabot taman agar terlindung dari lalu lalang orang yang lewat, misalnya adalah di dekat pohon, PKL semi-statik atau shelter.

Aktivitas berjualan (PKL semi-statik/mobile)

Aktivitas berjualan oleh para PKL di area ini tersebar secara acak di beberapa titik. Jenis PKL yang biasanya terdapat di area playground ialah PKL semi -statik dan mobile. Jenis barang dagangannya juga bermacam-macam.



Gambar 4.282 Pola Pemanfaatan Ruang pada Aktivitas Berjualan di *Playground*Hari Kerja Siang

PKL semi-statik

Jenis barang yang diperdagangkan oleh PKL semi-statik ialah makanan kecil dan minuman. Kecenderungan PKL tersebut dalam memanfaatkan ruang terlihat dari pemilihan lokasi untuk area lapak mereka, di mana para PKL tersebut memilih area-area yang strategis seperti pintu masuk (entrance) taman serta memanfaatkan pohon di sepanjang pinggir area sirkulasi di dalam maupun luar taman untuk dijadikan sebagai sandaran atau pembatas lapak mereka.

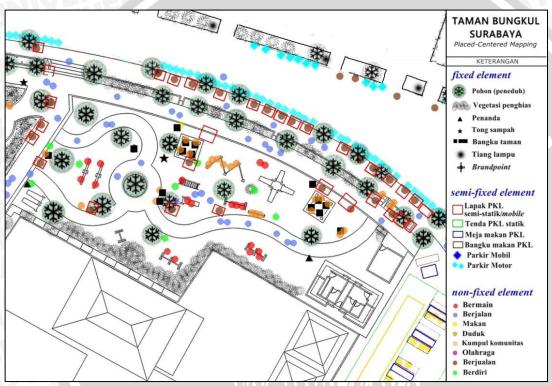


Gambar 4.283 Kecenderungan Pemanfaatan Ruang oleh Aktivitas Berjualan di *Playground* Hari Kerja Siang

• PKL mobile

seperti halnya PKL semi-stattik, PKL *mobile* di area ini juga mengutamakan faktor kestrategisan dalam pemilihan lokasi berjualan. PKL jenis ini cenderung tidak berhenti pada satu tempat atau selalu berkeliling, namun apabila PKL ini berhenti di area *playground*, mereka cenderung untuk juga menempati area sirkulasi taman dan memilih untuk berada di samping pohon.

2. Hari Kerja (Malam)



Gambar 4.284 *Placed Centered Mapping Area Playground*Hari Kerja Malam

Aktivitas yang dominan di hari kerja (malam hari) adalah bermain, duduk santai dan berjualan. Pengunjung yang dominan datang ke *playground* ialah keluarga yang membawa serta anak-anaknya untuk bisa bermain di tempat ini. Kecenderungan adanya permasalahan dalam pemanfaatan ruang *playground* di hari kerja pada malam hari ini adalah pada aktivitas duduk dan berjualan (semi-statik/*mobile*).

a. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk pada hari kerja di malam hari ini cukup padat, intensitasnya tergolong tinggi. Kepadatan aktivitas tersebut terlihat di mana aktivitas duduk tidak hanya terjadi pada seting tempat duduk maupun *shelter*, namun juga terjadi pada beberapa seting atau pemanfaatan elemen fisik ruang yang fungsi sebenarnya tidak sebagai tempat duduk, seperti pada *playground unit*. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- Kurang tersedianya tempat duduk di area *playground*, terutama untuk mengantisipasi kepadatan pengunjung
- Adanya peluang atau kesempatan elemen fisik lain seperti *playground unit* tersebut pada akhirnya dimanfaatkan sebagai tempat duduk.



Gambar 4.285 Pola Pemanfaatan Ruang pada Aktivitas Duduk di *Playground* Hari Kerja Malam

b. Aktivitas berjualan

Pada hari malam aktivitas oleh PKL semi-statik intensitasnya sedang. PKL yang ada umumnya berjualan makanan dan minuman ringan. Lokasi PKL tersebar di sejumlah titik di sekitar area *playground* (pola aktivitas *cluster*). Namun PKL yang ada lebih banyak terdapat di sepanjang koridor jalan pedestrian di area *playground*.



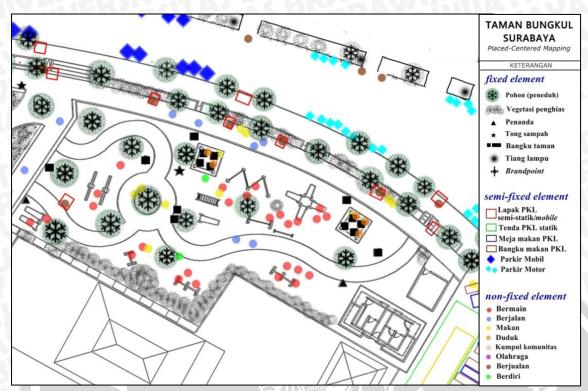


Gambar 4.286 Pola Pemanfaatan Ruang pada Aktivitas Berjualan di *Playground* Hari Kerja Malam

Kecenderungan pemanfaatan ruang aktivitas berjualan oleh PKL semi-statik ini adalah para PKL ini membentuk satu koridor untuk area berjualan, dan umumnya juga dipengaruhi adanya pohon-pohon di sepanjang *pedestrian ways* di area *playground* ini, sehingga pohon-pohon yang ada dimanfaatkan sebagai pembatas PKL dalam menggelar lapak dan seringnya *main entrance* maupun *secondary entrance* menjadi pertimbangan/patokan dalam menetapkan lokasi berjualan.

3. Hari Libur (Siang)

Aktivitas yang dominan terlihat pada hari libur siang di *playground* adalah duduk, bermain dan berjualan (semi-statik/mobile). Untuk aktivitas bermain di *playground* mayoritas pelaku aktivitasnya adalah anak-anak, dan duduk banyak dilakukan oleh pengunjung orang dewasa atau PKL semi-statik/mobile. Adapun jenis aktivitas yang memiliki kecenderungan adanya pemanfaatan ruang yang kurang atau tidak sesuai di area *playground* ini adalah aktivitas duduk dan berjualan.



Gambar 4.287 Placed Centered Mapping Area Playground Hari Libur Siang

Aktivitas duduk

Aktivitas duduk terlihat cukup padat atau intensitasnya tergolong sedang pada waktu ini. Dalam beberapa kali pengamatan di lapangan sejumlah bangku dan shelter nampak selalu terisi oleh pengunjung yang datang. Kepadatan tersebut pada akhirnya berimbas pada beberapa fenomena kecenderungan pemanfaatan ruang playground ialah pada pemanfaatan papan seluncur anak.



Gambar 4.288 Kecenderungan Pemanfaatan Ruang oleh Aktivitas Duduk di Playground Hari Libur Siang

BRAWIIAYA

Kecenderungan yang terjadi di area papan seluncur ini adalah adanya pemanfaatan yang tidak sesuai, di mana fasilitas untuk bermain anak-anak digunakan sebagai tempat duduk santai bagi satu kelompok pemuda tersebut. Terlihat bahwa unit papa seluncur tersebut juga digunakan sebagai tempat duduk. Pemanfaatan yang demikian dapat didasari karena beberapa faktor:

- Kepadatan aktivitas duduk di waktu ini menyebabkan kurang cukupnya furniture bangku taman yang tersedia di area playground ini, yang akhirnya menuntut pengunjung lain untuk menggunakan fasilitas lain yang bisa menunjang aktivitas mereka tersebut.
- Adanya kesempatan yang diberikan oleh area papan seluncur tersebut untuk dijadikan sebagai penunjang aktivitas duduk (santai) oleh beberapa orang kawanan, terlebih lagi di dekat papan seluncur tersebut juga tidak terdapat bangku bagi para pengunjung yang ingin duduk santai atau mengawasi anak-anak yang sedang bermain.

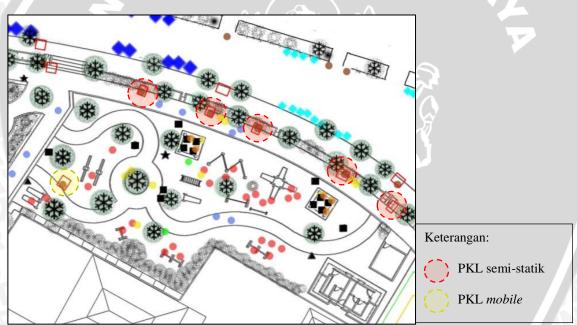


Gambar 4.289 Kecenderungan Perilaku pada Aktivitas Duduk di *Shelter Playground*

Pada gambar 4.289 terlihat bahwa ada bangku pada *shelter* membuat kecenderungan perilaku penggunannya lebih individualis, di mana bangku yang tersusun sebanyak empat buah dalam tiap *shelter*-nya membuat pengunjung yang memanfaatkan seting shelter tersebut memilih untuk duduk sendiri-sendiri dan arah hadap duduk yang saling membelakangi. Dampaknya, interaksi sosial akan semakin kecil kemungkinannya yang dapat terjadi.

b. Aktivitas berjualan (semi-statik/mobile)

Aktivitas berjualan yang terdapat di area *playground* ini ialah PKL semi-statik dan PKL *mobile* (berpindah tempat). Pada pembahasan pola aktivitas telah disebutkan bahwa PKL yang ada di area *playground* pada hari libur siang merupakan pedagang yang menjual makanan/minuman ringan dan mainan anak.



Gambar 4.290 Pola Pemanfaatan Ruang pada Aktivitas Berjualan di *Playground* Hari Libur Siang

PKL semi-statik, yang rata-rata menempati jalur sirkulasi di dalam taman dan juga di pedestrian ways. Pedagang tersebut mayoritas menjual makanan dan minuman ringan.
Kecenderungan pemilihan lokasi lapak oleh PKL tersebut adalah berada pada tepi-tepi jalur sirkulasi, di bawah pohon peneduh, dan mendekati area main entrance (utamanya).

• PKL *mobile*, yang rata-rata juga menempati tepi jalur sirkulasi di dalam *playground*. PKL *mobile* ini ada yang menjual makanan kecil, minuman atau mainan anak-anak.

4. Hari Libur (Malam)

Aktivitas yang banyak terjadi pada hari libur malam di area ini adalah duduk, berjalan, berdiri, berjualan, dan yang paling sedikit terlihat ialah aktivitas bermain. Aktivitas yang memiliki kecenderungan pemanfaatan ruang yang tidak sesuai ialah aktivitas duduk dan berjualan.



Gambar 4.291 *Placed Centered Mapping* Area *Playground*Hari Libur Malam

a. Aktivitas duduk

Kepadatan yang yang sangat tinggi pada hari libur malam hari membuat pengunjung memanfaatkan ruang maupun fasilitas yang seadanya. *Playground unit* seperti jungkat-jungkit, ayunan maupun tiang keseimbangan pada waktu ini tidak digunakan sebagai alat bermain namun dipakai sebagai tempat duduk. Bahkan jalur sirkulasi juga digunakan sebagai tempat duduk.



Gambar 4.292 Pola Pemanfaatan Ruang pada Aktivitas Duduk di Playground Hari Libur Malam

Aktivitas berjualan

Aktivitas berjualan oleh para PKL jauh lebih banyak terdapat di area ini pada hari libur malam. Kecenderungan pemilihan lokasi area berjualan juga didasarkan karena adanya elemen fisik (fixed elements) seperti pohon dan kolom shelter sebagai pelindung atau pembatas fisik lapak berjualan. Selain itu juga cenderung mendekati area entrance, bahkan entrance tersebut juga dimanfaatkan oleh PKL sebagai elemen pendukung aktivitas berjualan mereka (tempat meletakkan barang dagangan dan sebagainya).



Gambar 4.293 Pola Pemanfaatan Ruang pada Aktivitas Berjualan di Playground Hari Libur Malam

C. Pola Pemanfaatan Ruang Zona C: Area Air Mancur

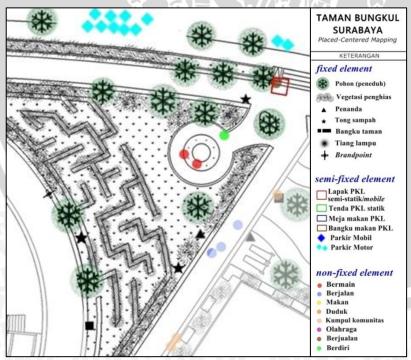
Hampir sama seperti pada area *playground*, di mana area air mancur ini merupakan tempat yang memiliki fungsi utama sebagai tempat bermain. Dalam fenomenanya, seting fisik (*fixed elements*) pada air mancur yang terdiri atas tempat air mancur itu sendiri dan beberapa pohon peneduh dan jenis vegetsi penghias di sekelilingnya. Pada seting air

mancur ini memungkinkan terjadinya keberagaman aktivitas serta pola pemanfaatan yang beragam, antara hari kerja, dan hari libur, antara siang dan malam dapat menunjukkan adanya perbedaan pola pemanfaatan tersebut.



1. Hari Kerja (Siang)

Pada hari kerja jarang sekali terlihat adanya aktivitas dikarenakan air mancur yang tidak selalu dihidupkan setiap hari. Kalaupun air mancur pada hari kerja dihidupkan intensitas kegiatannya juga tidak banyak. Kemungkinan aktivitas yang terjadi apabila air mancur menyala adalah aktivitas bermain bagi anak-anak dan berdiri bagi orang dewasa.

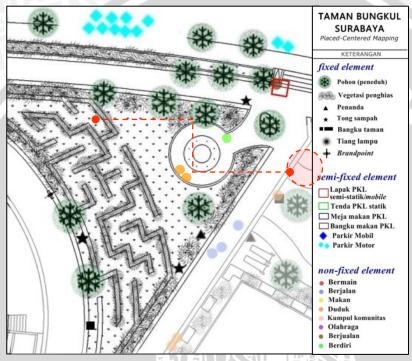


Gambar 4.294 *Placed Centered Mapping* Area Air Mancur Hari Kerja Siang (Air Mancur Menyala)

Pada saat air mancur menyala, aktivitas berdiri yang terjadi di area air mancur rata-rata dilakukan oleh orang tua yang sedang menunggu dan mengawasi anak-anaknya bermain.



Gambar 4.294 Perilaku Pengawasan Anak Bermain di Area Air Mancur



Gambar 4.295 Placed Centered Mapping Area Air Mancur Hari Kerja Siang (Air Mancur Mati)

Pada saat air mancur tidak menyala, area air mancur dimanfaatkan sebagai ruang beraktivitas selain bermain, seperti duduk dan makan. Kecenderungan penggunaan mancur sebagai tempat area air beraktivitas lain ialah karena di area tersebut orangorang dapat melakukan aktivitas duduk dan makan dengan bebas dan lebih privat karena tidak banyak dilihat orang (terlihat dari gestur tubuh pelaku aktivitas).



Gambar 4.296 Pola Pemanfaatan Ruang pada Aktivitas Duduk di Area Air Mancur

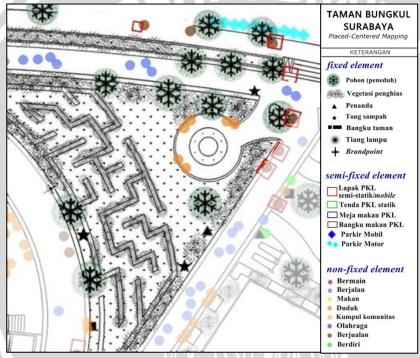
2. Hari Kerja (Malam)

Pada malam hari air mancur seringnya tidak menyala, sehingga seting air mancur

biasanya dimanfaatkan sebagai seting atau tempat duduk. Kecenderungan pengunjung yang melakukan aktivitas duduk di area air mancur ini adalah arah duduk mereka menghadap ke arah area vegetasi yang jaraknya lebar atau cukup jauh dengan area sirkulasi dan plaza.



Gambar 4.297 Pola Pemanfaatan Ruang pada Aktivitas Duduk di Area Air Mancur Malam Hari



Gambar 4.298 Placed Centered Mapping Area Air Mancur Hari Kerja Malam

3. Hari Libur (Siang)

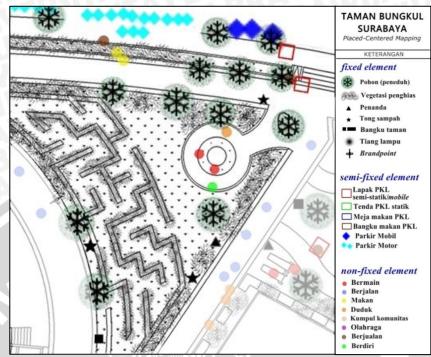
Pada hari libur atau akhir pekan biasanya air mancur dinyalakan, sehingga kemungkinan adanya anak-anak yang bermain juga semakin besar. Aktivitas bermain di air mancur cenderung dimainkan oleh anak-anak yang datang bersama orang tuanya. Kecenderungan



Gambar 4.299 Pola Pemanfaatan Ruang di Area Air Mancur Hari Libur Siang

lain mengenai pemanfaatan ruang air mancur ini ialah aktivitas menunggu yang dilakukan

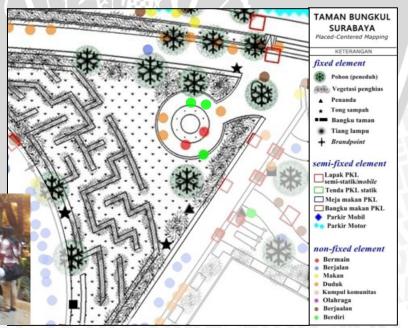
orang tua, di mana seting air mancur yang basah terkena air cenderung membuat perilaku orang tua tersebut menunggu dengan cara hanya berdiri atau duduk jongkok dipinggir yang sedikit menjauhi area basah.



Gambar 4.300 Placed Centered Mapping Area Air Mancur Hari Libur Siang

4. Hari Libur (Malam)

Kecenderungan aktivitas pemanfaatan ruang mancur sama seperti waktu-waktu lainnya. Hanya intensitas jumlah saja pengunjungnya lebih tinggi dibanding hari kerja.



Gambar 4.301 Placed Centered Mapping (kanan) dan Pola Pemanfaatan Ruang (kiri) Area Air Mancur Hari Libur Malam

D. Pola Pemanfaatan Zona D: Jogging Track Utara

Secara umum area *jogging track* ini berfungsi sebagai ruang sirkulasi pejalan di dalam taman yang menghubungkan antara area playgrond, air mancur, area plaza, area dengan koridor Jalan Taman Bungkul (sebelah utara jogging track utara). Dalam fenomenanya

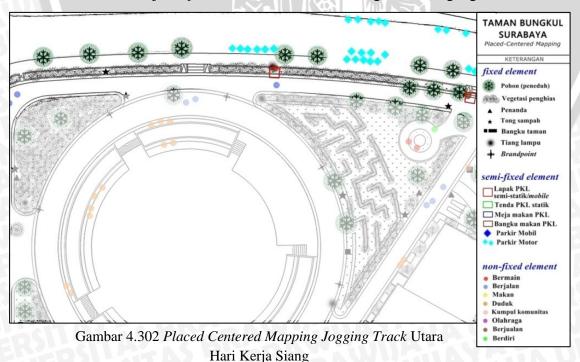
sirkulasi ini pemanfaatan ruang tidak hanya digunakan sebagai ruang beraktivitas berjalan, namun juga aktivitas duduk, makan, dan berjualan (semi-statik/mobile).



Hari Kerja (Siang)

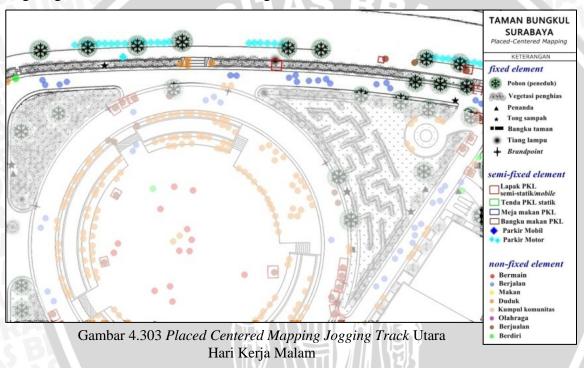
Aktivitas yang biasa terjadi ialah berjalan dan berjualan. Kecenderungan area lapak PKL berada pada pedestrian ways atau di pinggir jalur sirkulasi itu sendiri, dengan memanfaatkan area entrance dan pohon sebagai latar seting aktivitasnya.

Kondisi pedestrian way tergolong sepi dan cenderung jarang dilewati orang. Mayoritas pengunjung datang dari arah timur (koridor Jalan Serayu), sehingga pencapaian menuju taman melewati entrance terdekat, jarang melewati entrance pada zona ini. Pemanfaatan lahan parkir motor yang menjorok ke dalam pedestrian way serta adanya unit telepon umum yang kondisinya kurang terawat berada di *pedestrian way* juga menjadi salah satu faktor koridor jalan *pedestrian* tersebut cenderung selalu lengang.



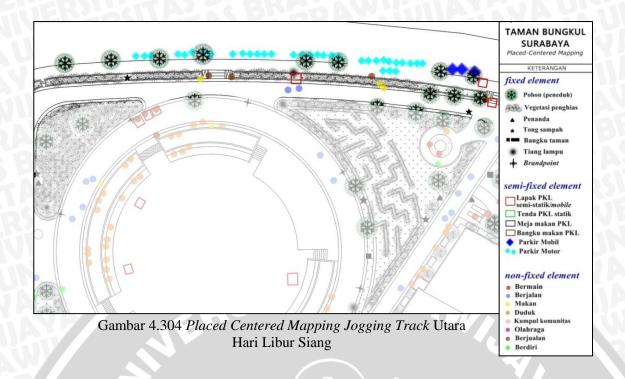
2. Hari Kerja (Malam)

Aktivitas dan kecenderungan pemanfaatan yang serupa juga terlihat saat malam hari. Bedanya lahan parkir motor yang memungkinkan dapat menjorok ke dalam *pedestrian way* tidak digunakan. Ada kemungkinan bahwa hal itu sengaja dibuat demikian dengan tujuan agar pejalan kaki dapat melewati koridor jalan pedestrian tersebut saat taman padat pengunjung. Namun dalam fenomenanya *pedestrian way* tersebut tetap sepi dari pejalan kaki. Kecenderungan tersebut juga diakibatkan karena masalah akses dan pencapaian, di mana sebagian besar pengunjung memilih untuk masuk ke area taman melalui jalur terdekat dari arah datang atau tempat parkir mereka yang mayoritas datang dari arah jalan lingkungan di sebelah timur Taman Bungkul.



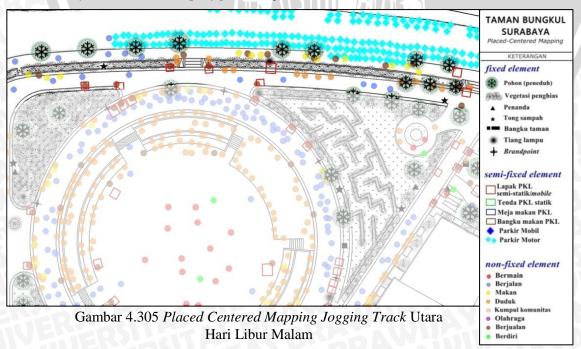
3. Hari Libur (Siang)

Jogging track utara di waktu ini cenderung lengang oleh pengunjung yang melakukan aktivitas berjalan di sekitar zona ini. Jogging track serta pedestrian way yang berada di koridor Jalan Taman Bungkul sama sepinya. Parkir motor kembali menjorok ke dalam pedestrian way. Sejumlah titik pohon dan entrance di zona ini dimanfaatkan sebagian pengunjung untuk duduk dan para pedagang kaki lima semi-statik/mobile untuk meletakkan lapak dagangannya.



4. Hari Libur (Malam)

Kondisi *jogging track* cukup ramai untuk tidak hanya dijadikan sebagai area sirkulasi. Selain aktivitas berjalan (kaitannya dengan aspek aksesibilitas), aktivitas duduk dan berjualan oleh PKL semi-statik lebih banyak terlihat di sepanjang koridor jogging track tersebut. Pemanfaatan ruang di sekitar *jogging track* zona ini ialah aktivitas duduk, berjalan, dan berjualan makanan ringan. Penggunaan *jogging track* oleh PKL yang ada juga tidak banyak terdapat di zona ini, bila dibandingkan dengan area *jogging track* dan *pedestrian ways* di sekitar area *playground* (jalur sirkulasi sebelah timur).



Pola Pemanfaatan Zona E: Jogging Track Timur

Secara umum area jogging track ini berfungsi sebagai ruang sirkulasi pejalan di dalam taman yang menghubungkan antara area playgrond, air mancur, area plaza, area

skateboard-BMX track serta grass area. Dalam fenomenanya pemanfaatan ruang sirkulasi ini tidak hanya digunakan sebagai ruang beraktivitas berjalan, namun juga aktivitas duduk, makan, dan berjualan (semi-statik/mobile).



Keyplan Jogging Track Timur

a. Hari Kerja (Siang)

Aktivitas di area jogging track timur pada waktu ini tidak banyak terlihat, hanya ada beberapa orang yang duduk, berdiri di depan tembok pembatas tanaman atau tembok yang berpahat lambang Kota Surabaya dan beberapa orang yang berjalan. Sama seperti pada pengamatan pola aktivitas, pada hari kerja siang area ini belum dapat memperlihatkan adanya kecenderungan pemanfaatan.



Gambar 4.306 Placed Centered Mapping (kiri) dan Pola Pemanfaatan Ruang (kanan) Jogging Track Timur Hari Kerja Siang

b. Hari Kerja (Malam)

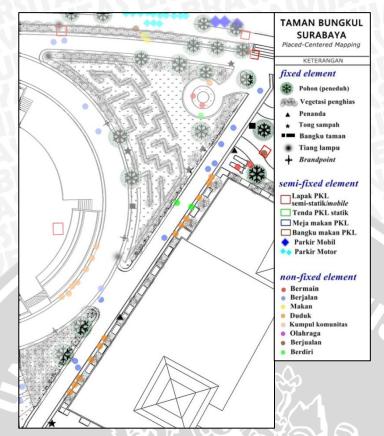
Aktivitas duduk dan berjalan lebih banyak saat malam hari. Aktivitas berjualan oleh PKL semi-statik cenderung membuka lapak di area yang mendekati *entrance* dan area pertemuan antara dua jalur sirkulasi. Hal tersebut bertujuan agar lapak berjualannya lebih banyak dilihat orang-orang (pengunjung taman) yang melewati pintu masuk (*entrance*) serta area pertemuan 2 jalur sirkulasi di mana orang-orang yang berjalan banyak bersimpangan dari beberapa arah.



Gambar 4.307 *Placed Centered Mapping* (kanan) dan Pola Pemanfaatan Ruang (kiri) *Jogging Track* Timur Hari Kerja Malam

c. Hari Libur (Siang)

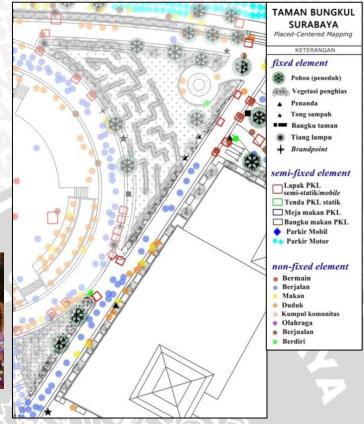
Aktivitas duduk banyak terlihat pada seting tembok pembatas tanaman yang berada di samping tembok pembatas antara taman dengan area makam Mbah Bungkul. Kecenderungan pengunjung yang duduk di area tersebut ialah berada di area yang tertutupi area hijau, di mana area tersebut lebih teduh saat siang hari.



Gambar 4.308 Placed Centered Mapping Jogging Track Timur Hari Libur Siang

d. Hari Libur (Malam)

Pada hari libur malam aktivitas yang terjadi adalah berjalan, duduk dan makan. Makan merupakan aktivitas yang sering dijumpai saat hari libur ini. Kepadatan pengunjung diikuti dengan kepadatan PKL di area taman. Pada akhirnya pengunjung memiliki tunuttan untuk memuaskan rasa senang yang salah satunya dicapai dengan membeli makanan kecil ataupun minuman, dan cenderung ingin dinikmati sambil duduk bersantai di taman tersebut. terlebih area PKL banyak berada di area dekat duduk mereka yaitu di dekat jalur sirkulasi plaza.

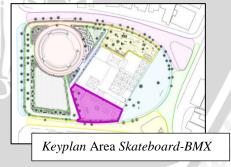




F. Pola Pemanfaatan Zona F: Area Skateboard dan BMX track

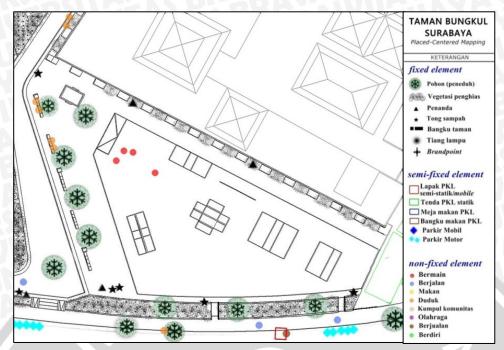
Aktivitas pemanfaatan ruang di area *skateboard* dan BMX *track* ini cukup beragam. Fungsi utama dari ruang ini ialah untuk mengakomodasi aktivitas bermain *skateboard*.

Namun dalam fenomenanya, fasilitas tersebut juga banyak mengalami adanya kecenderungan adanya ketidaksesuaian penggunaan.



1. Hari Kerja (Siang)

Aktivitas yang terlihat di area *skateboard track* ini ialah aktivitas bermain (*skateboard*) dan duduk.



Gambar 4.310 Placed Centered Mapping Area Skateboard-BMX track Hari Kerja Siang

a. Aktivitas bermain

Pada hari kerja siang area *skateboard* cenderung sepi dan hanya sedikit orang yang menggunakan fasilitas *skateboard* track. Kecenderungan kelompok pemain *skateboard* tersebut adalah:

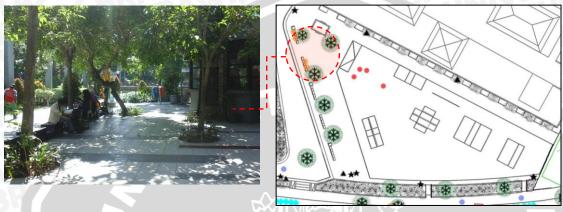
- Pemain *skateboard* cenderung mengumpul di satu tempat, meletakkan barang-barang bawaan di tempat tersebut, misalnya di bangku taman, area sirkulasi atau dibawah pohon.
- Pada saat bermain *skateboard*nya bergantian, pemain *skateboard* yang menunggu giliran cenderung berdiri atau duduk di area yang tidak terkena sinar matahari (teduh). Area *skateboard* saat siang hari kondisinya panas dan minim peneduh.



Gambar 4.311 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Bermain di Area *Skateboard*-BMX *track* Hari Kerja Siang

Aktivitas duduk

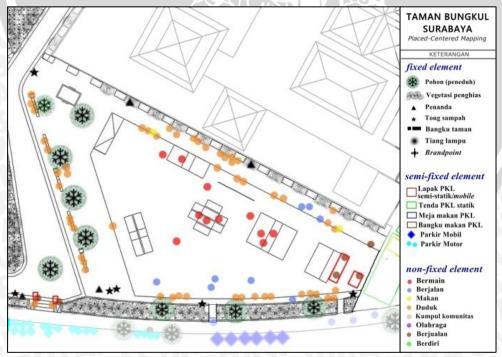
Aktivitas duduk di area skateboard ini cenderung memilih tempat yang tidak terkena sinar matahari (tempat yang teduh), yang mana apabila siang hari kondisi bangku taman di area ini tidak semuanya ternaungi. Terlihat pada gambar bahwa tempat duduk (bangku taman) yang kondisinya teduh hanya pada dua unit bangku taman yang letaknya paling utara.



Gambar 4.312 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Duduk di Area Skateboard-BMX track Hari Kerja Siang

Hari Kerja (Malam)

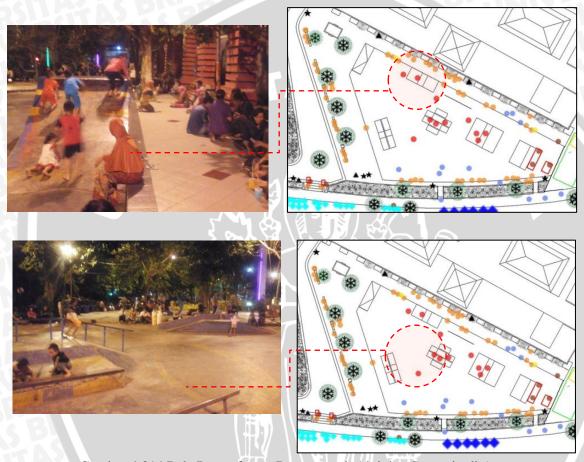
Aktivitas pemanfaatan ruang yang terjadi di area ini ialah bermain (yang dilakukan anak-anak), duduk, berjalan dan berjualan. Kecenderungan adanya ketidaksesuaian pemanfaatan ruang terjadi pada aktivitas bermain, duduk dan berjualan.



Gambar 4.313 Placed Centered Mapping Area Skateboard-BMX track Hari Kerja Malam

a. Aktivitas bermain

Aktivitas bermain di waktu ini mayoritas dilakukan oleh anak-anak bahkan balita yang didampingi orang tua. Mereka memanfaatkan fasilitas *skateboard track* sebagai sarana mereka bermain. *Track* yang paling banyak yang dimanfaatkan anak-anak tersebut ialah *track* yang berada paling utara atau dekat dengan ramp area masuk ke zona *track*. Kondisi ini nampaknya sedikit mengganggu pergerakan para pemain *skateboard* yang ingin bermain dengan leluasa.



Gambar 4.314 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Bermain di Area Skateboard-BMX track Hari Kerja Malam

b. Aktivitas duduk

Kepadatan pengunjung yang cukup tinggi menyebabkan adanya kepadatan aktivitas duduk yang juga terlihat pada area *skateboard track* ini. Kecenderungan pemanfaatan ruang terkait aktivitas duduk ini adalah:

• aktivitas duduk tidak hanya dilakukan pada unit bangku taman, namun juga pada sepanjang jalur sirkulasi di sekitar area *skateboard track* ini. Hal ini dikarenakan kurang cukupnya *furniture* bangku taman di area tersebut.

sebagian besar pelaku aktivitas yang duduk di sepanjang jalur sirkulasi memiliki kecenderungan berorientasi (menghadap) ke arah arena skateboard tersebut.



Gambar 4.315 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Duduk di Area Skateboard-BMX track Hari Kerja Malam

Aktivitas berjualan (semi-statik/mobile)

Aktivitas berjualan oleh PKL di area skateboard ini ialah PKL jenis semi-statik dan PKL mobile. Untuk jenis PKL semi-statik barang yang diperdagangkan ialah makanan/minuman ringan dan rokok. Sama seperti pada area lainnya, PKL semi-statik yang berada di area ini cenderung memanfaatkan kestrategisan berjualan di area entrance, dan bahkan entrance tersebut digunakan untuk meletakkan barang dagangan mereka. Pemanfaatan tersebut cenderung kurang sesuai karena entrance yang ada menjadi terhalangi walaupun secara fisik tidak sepenenuhnya terhalangi, namun nilai aspek aksesibilitas secara visual menjadi berkurang, yang berdampak secara tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku pengunjung yang ikut memanfaatkan entrance sebagai tempat duduk.

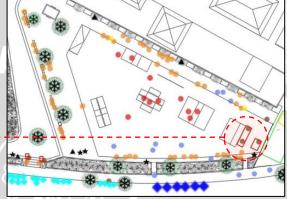


Gambar 4.316 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Berjualan di Area Skateboard-BMX track Hari Kerja Malam

Kecenderungan lain mengenai ketidaksesuaian pemanfaatan ruang ialah pada PKL mobile yang menjual minuman. Area skateboard yang berada di sebelah paling timur cenderungnya digunakan sebagai area pembuatan/penyajian minuman. Area tersebut dibatasi oleh sebuah dinding track skateboard yang tingginya mencapai ± 1,5 meter, sehingga adanya ruang kosong di belakang dinding tersebut memberi kesempatan bagi beberapa pihak bisa memanfaatkan adanya ruang kosong tersebut. hal ini tentunya mengganggu pemandangan dan berdampak pada terjadinya kesemrawutan/kekumuhan

ruang publik.

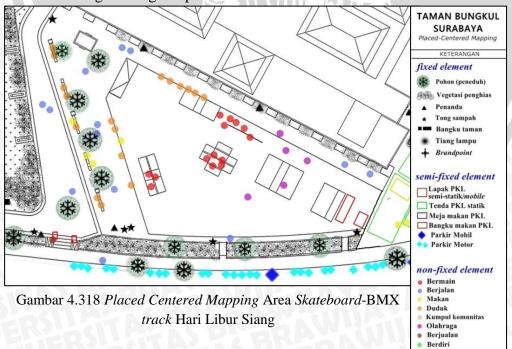




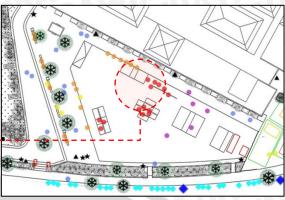
Gambar 4.317 Kecenderungan Perilaku oleh Aktivitas Berjualan di Area *Skateboard*-BMX *track* Hari Kerja Malam

3. Hari Libur (Siang)

Aktivitas yang terjadi di hari libur tidak jauh berbeda ketika hari kerja. Kecenderungan pemanfaatan ruang yang terjadi juga hampir sama yaitu pada kasus pemanfaatan *skateboard track* oleh anak-anak untuk sarana bermain, serta jalur sirkulasi yang banyak dimanfaatkan sebagai seting/tempat duduk.



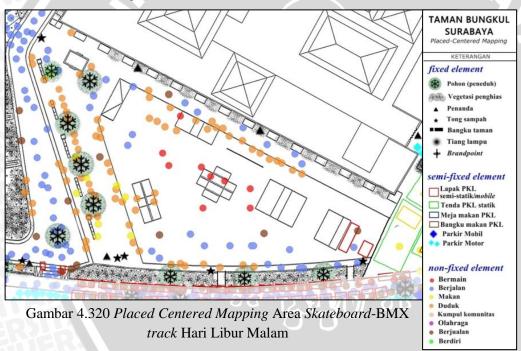




Gambar 4.319 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Bermain di Area Skateboard-BMX track Hari Libur Siang

Hari Libur (Malam)

Aktivitas yang terjadi pada malam hari jauh lebih padat dibandingkan dengan hari kerja. Adanya kecenderungan pemanfaatan ruang yang tidak sesuai adalah antara lain pada aktivitas duduk dan berjualan (semi-statik/mobile).



Aktivitas duduk

Aktivitas duduk pada hari libur (malam) ini sangat tinggi intensitasnya, dibandingkan dengan pada saat hari biasa (hari kerja). Ketersediaan bangku taman yang hanya berada di sebelah barat area skateboard membuat pengunjung memilih untuk duduk di area sirkulasi, bahkan duduk di atas track skateboard yang sedang tidak digunakan. Posisi track yang berada menempel dengan area sirkulasi cenderung mendorong perilaku sekelompok orang untuk melakukan duduk/berinteraksi sosial atau bermain bagi anak-anak diatas track.



Gambar 4.321 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Duduk di Area *Skateboard*-BMX *track* Hari Libur Malam

b. Aktivitas berjualan (PKL semi-statik/mobile)

Fenomena pasar malam sudah menjadi aktivitas rutin Taman Bungkul pada malam di akhir pekan. Aktivitas berjualan oleh PKL mayoritas hanya berjualan pada hari-hari tertentu seperti sabtu malam dan minggu malam. Aktivitas berjualan layaknya pasar malam di Taman Bungkul ini memang banyak dilakukan terutama pada *pedestrian way* koridor utara, timur dan selatan yang mengelilingi Taman Bungkul. Pola pemanfaatan ruang pada aktivitas berjualan oleh PKL di area ini cenderung sama seperti pada hari kerja malam, yaitu menempati area belakang *track* yang kosong.

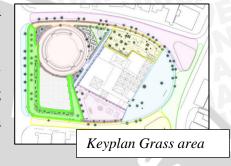


Gambar 4.322 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Berjualan di Area Skateboard-BMX track Hari Libur Malam

G. Pola Pemanfaatan Ruang Zona G: Grass Area

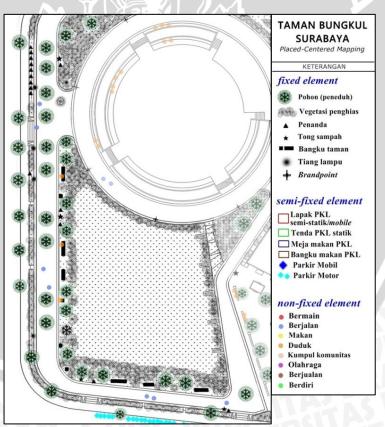
Pada sub-bab sebelumnya mengenai identifikasi tata lingkungan fisik dan pola aktivitas, telah disebutkan bahwa *grass area* merupakan tempat yang memiliki fungsi utama sebagai lahan terbuka hijau dan beberapa bangku taman disekitarnya yang difungsikan sebagai tempat duduk atau bersantai. Dalam fenomenanya, seting fisik (*fixed elements*) pada area rumput yang terdiri atas beberapa perabot taman pendukungnya

membentuk pola pemanfaatan yang berbeda, antara hari kerja, dan hari libur, antara siang dan malam. ruang beraktivitas di area ini berupa jalur sirkulasi taman (*jogging track*) yang menghubungkan langsung dengan koridor *jogging track* utara dan timur, area plaza, area *skateboard*-BMX *track* dan *grass area*.



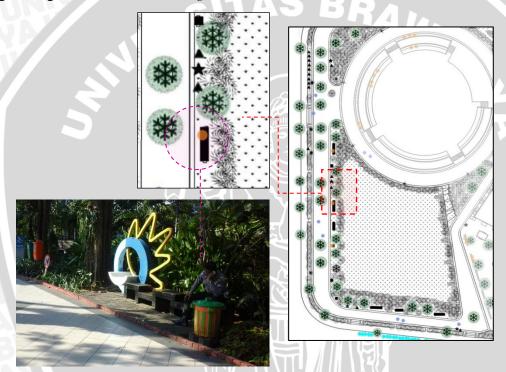
1. Hari Kerja (Siang)

Pada hari kerja siang aktivitas yang terjadi adalah duduk dan berjalan. **Intensitas** aktivitasnya tergolong rendah, dan di waktu ketersediaan ini ruang serta elemen ruang terpenuhi sudah cukup untuk mengakomodasi aktivitas tersebut. Kecenderungan pemanfaatan ruang yang kurang atau tidak sesuai terjadi pada aktivitas duduk.



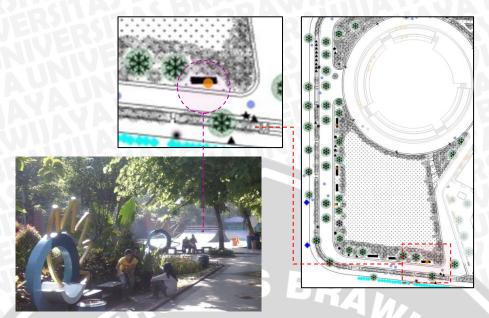
Gambar 4.323 *Placed Centered Mapping Grass Area* Hari Kerja Siang

Aktivitas duduk di area ini memiliki kecenderungan menghadap ke arah jalur sirkulasi serta jalan raya. Padahal di belakang bangku taman terdapat grass area di mana area tersebut memiliki potensi sebagai sebuah pemandangan yang menarik di Taman Bungkul dibandingkan dengan pemandangan jalan raya. Posisi yang demikian dikarenakan posisi bangku yang sangat dekat dengan vegetasi perdu/penghias yang berada di belakang bangkunya, sehingga tidak memungkinkan bagi pengguna bangku taman di area tersebut untuk bisa duduk menghadap ke arah taman/grass area tersebut. penyebab lainnya adalah karena adanya beberapa vegetasi dengan ketinggian kurang lebih 1,5 meter atau lebih, serta tingkat kerapatan susunan vegetasi yang tinggi cenderung menutupi pandangan orang yang sedang duduk ke arah dalam grass area tersebut.



Gambar 4.324 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Duduk di Grass Area Hari Kerja Siang

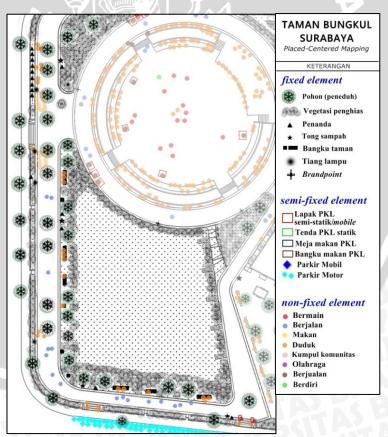
Kecenderungan lainnya yang juga terjadi ialah pemilihan posisi duduk serta berinteraksi sosial, di mana tempat duduk yang dipilih ialah bangku dengan kondisi yang teduh. Kondisi beberapa bangku di area ini kurang memberikan keteduhan, sehingga pengunjung yang terlihat melakukan aktivitas duduk di area ini cenderung hanya menduduki bangku yang teduh (tidak panas terkena sinar matahari siang). Pada gambar terlihat bahwa seseorang cenderung memilih duduk di bawah daripada di bangku yang kondisinya kurang teduh, sehingga selain dapat merasakan keteduhan, orang tersebut juga dapat berinteraksi dengan cara berhadapan dengan lawan bicaranya.



Gambar 4.325 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Duduk di *Grass Area* Hari Kerja Siang

2. Hari Kerja (malam)

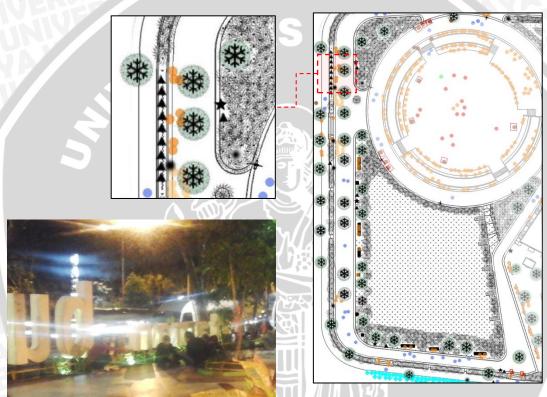
Aktivitas yang terlihat pada hari kerja malam adalah duduk, berjalan, dan berkumpul. Intensitas aktivitas di area ini pada malam hari kerja tidak jauh berbeda dengan aktivitas siang hari. Aktivitas yang memiliki kecenderungan khusus dalam pola pemanfaatan ruang di area ini adalah aktivitas duduk dan berkumpul.



Gambar 4.326 *Placed Centered Mapping Grass Area* Hari Kerja Malam

a. Aktivitas duduk

Pada aktivitas duduk di malam hari juga mengalami kecenderungan yang sama terkait posisi/orientasi duduk. Namun pada malam hari aktivitas duduk di malam hari ada yang memilih untuk duduk di area sirkulasi, dekat pohon. Intensitas kecenderungan pemanfaatan ruang yang serupa paling banyak terdapat pada jalur sirkulasi sebelah utara, yaitu berada di belakang papan nama Taman bungkul, karena lokasinya yang lebih strategis dekat dengan pusat keramaian yaitu area plaza. Kebanyakan dari mereka duduk di atas pembatas jalur sirkulasi yang ketinggian atau levelnya tidak jauh berbeda dengan level jalur sirkulasi itu sendiri.



Gambar 4.327 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Duduk di *Grass Area* Hari Kerja Malam

b. Aktivitas berkumpul

Aktivitas berkumpul biasanya merupakan suatu perkumpulan atau komunitas oleh sekelompok anak muda yang melakukan suatu interaksi bersama (diskusi). Kecenderungan pemanfaatan ruang yang dilakukan pada aktivitas berkumpul ini adalah mereka cenderung mengumpul membentuk lingkaran kecil untuk bisa berdiskusi bersama di jalur sirkulasi yang dibatasi oleh satu atau dua pohon di dekat mereka. Kecendurungan ini selain menjadikan elemen pohon sebagai pelindung atau pembatas ruang mereka, pohon tersebut

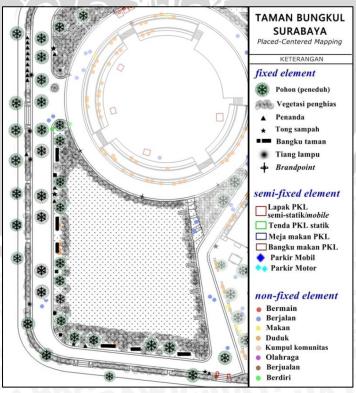
juga menjadi suatu elemen fisik yang menjadikan ruang mereka lebih privat untuk melakukan diskusi.



Gambar 4.328 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Berkumpul di Grass Area Hari Kerja Malam

3. Hari Libur (Siang)

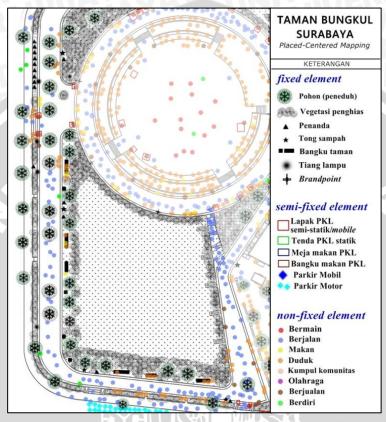
Jenis aktivitas yang terjadi pada siang hari libur tidak berbeda dengan aktivitas di hari kerja yaitu berjalan dan duduk dominan dan selalu yang terlihat. Intensitas serta kecenderungan pemanfaatan ruang terkait perilaku posisi dan orientasi juga tidak berbeda dengan pada hari kerja.



Gambar 4.329 *Placed Centered Mapping Grass Area* Hari Libur Siang

4. Hari Libur (Malam)

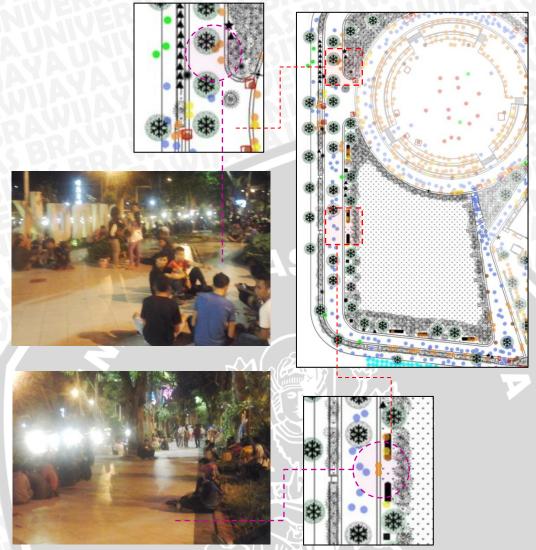
Pada malam hari libur intensitas aktivitas jauh lebih padat dibandingkan dengan waktu-waktu sebelumnya. Aktivitas yang terlihat tidak hanya duduk, dan berjalan, namun juga aktivitas berdiri, berjualan oleh para PKL juga muncul di waktu ini. Kecenderungan pemanfaatan ruang yang terjadi ialah pada aktivitas duduk dan berjalan.



Gambar 4.330 Placed Centered Mapping Grass Area Hari Libur Malam

a. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk pada malam hari libur sangat padat intensitas/kepadatannya, yang menyebabkan adanya kecenderungan pemanfaatan ruang yang terjadi pada aktivitas duduk. Kecenderungan tersebut adalah adanya perilaku penggunaan jalur sirkulasi sebagai tempat duduk terjadi akibat kurang cukupnya tempat duduk (bangku taman) di area ini yang memungkinkan untuk mengakomodasi aktivitas tersebut pada waktu-waktu yang sangat seperti sabtu malam atau minggu malam.



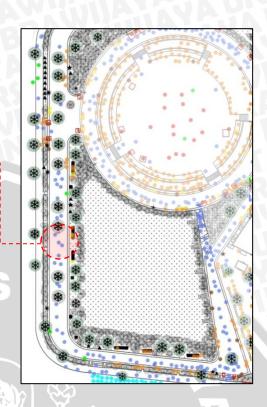
Gambar 4.331 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Duduk di Grass Area Hari Libur Malam

Aktivitas berjalan

Tidak seperti pada waktu-waktu sebelumnya, aktivitas berjalan intesitasnya sangat padat. Kecenderungan pemanfaatan ruang yang terjadi pada aktivitas ini adalah jalur untuk yang digunakan untuk berjalan ialah jalur yang berada di sebelah timur deretan pohonpohon. Kecenderungan tersebut terjadi karena pada sepanjang jalur yang berada pada sebelah barat deretan pepohonan banyak digunakan sebagai tempat untuk beraktivitas duduk lesehan.



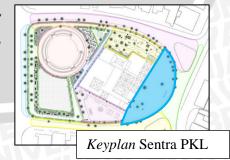
Gambar 4.332 Pola Pemanfaatan Ruang untuk Aktivitas Berjalan di *Grass Area* Hari Libur Malam



H. Pola Pemanfaatan Ruang Zona H: Sentra PKL

Zona H ini merupakan lahan kosong dengan perkerasan *paving block* yang difungsikan sebagai area berjualan PKL. Umumnya PKL yang berjualan di area ini ialah PKL statik yang berjualan aneka kuliner/jajanan. Seting fisik yang paling dominan berada di area ini adalah tenda PKL. Namun dalam fenomenanya, sentra PKL ini semakin semrawut karena pemanfaatan ruangnya yang sebagai warung makanan memungkinkan adanya perilaku terutama pedagang yang cenderung kurang memperhatikan faktor keserasian lingkungan. Hal paling menjadi fokus utama dalam pembahasan pola pemanfaatan di sentra PKL ini adalah kecenderungan keberadaan elemen fix dan pola

penataan elemen *semi-fixed* (tenda dan layout PKL serta parkir) dan pengaruhnya terhadap aksesibilitas dan pemanfaatan ruang.

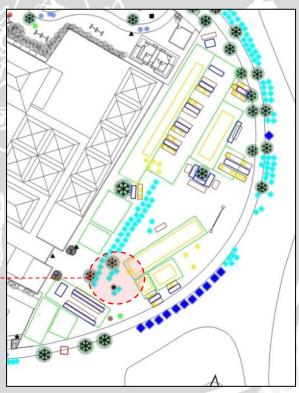


1. Hari Kerja (Siang)

Pada hari kerja siang aktivitas berjualan oleh para PKL mulai ramai. Sebagian besar warung sudah mulai buka pada waktu ini. Posisi dan orientasi tenda warung PKL rata-rata selalu tetap setiap harinya. Tenda-tenda dan penataan perabot PKL ini mengutamakan prinsip kestrategisan dengan berorientasi pada jalur sirkulasi dan arah datangnya pengunjung. Parkir motor di area ini berada di belakang tenda makanan yang paling depan. Hal tersebut cenderung menutupi sebagian akses terutama untuk menuju ke area makam Mbah Bungkul. Adanya kecenderungan pemanfaatan ruang tersebut sebagai lahan parkir ialah adanya kondisi *pedestrian way* yang memungkinkan dilalui oleh motor untuk bisa masuk ke area sentra PKL, sehingga pengunjung yang ingin mengunjungi warung PKL yang berada paling belakang cenderung langsung memarkir kendaraan di depannya. Faktor lain kecenderungan tersebut ialah adanya pohon dan tiang lampu di tengah yang disekitarnya dimanfaatkan sebagai tempat yang cocok untuk untuk parkir.



Gambar 4.333 *Placed Centered Mapping* (kanan) dan Pola Pemanfaatan Ruang (kiri) Sentra PKL Hari Kerja Siang

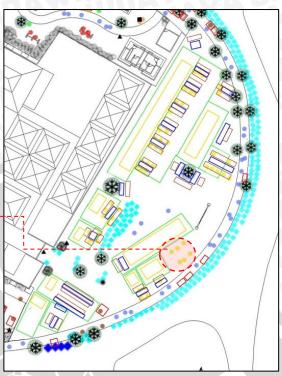


2. Hari Kerja (Malam)

PKL pada malam hari intensitas aktivitasnya lebih banyak dibandingkan dengan siang hari. Pemanfaatan ruang tengah sebagai lahan parkir masih memiliki kecenderungan yang sama. Aktivitas PKL semi-statik juga ada di beberapa titik di *pedestrian way*, namun

dengan intensitas pengguna jalan pedestrian yang tidak terlalu padat hal tersebut tidak bermasalah.





Gambar 4.334 *Placed Centered Mapping* (kanan) dan Pola Pemanfaatan Ruang (kiri) Sentra PKL Hari Kerja Malam

3. Hari Libur (Siang)

Aktivitas berjualan memiliki sistem aktivitasnya sendiri. Kegiatan lain seperti cuci piring dan menyiapkan makan juga menuntut adanya kecenderungan pemanfaatan ruang yang kurang sesuai dengan kaidah kebersihan lingkungan PKL, di mana dinding pot tanaman yang berada di depan *entrance* makam digunakan sebagai ruang cuci piring dan

tempat meletakkan perabot PKL.



Gambar 4.335 *Placed Centered Mapping* (kanan) dan Pola Pemanfaatan Ruang (kiri) Sentra PKL Hari Libur Siang



Hari Libur (Malam)

Intensitas aktivitas di area sentra PKL ini lebih tinggi dibandingkan pada waktu-waktu sebelumnya. Aktivitas PKL semi-statik dan parkir juga menjadi lebih banyak dan cenderung memenuhi area ini. Parkir disekitar entrance makam yang semakin padat cenderung menutupi entrance kawasan religi tersebut. hal tersebut juga dapat disebabkan karena padatnya jalan lingkungan yang berada di sekitar Taman Bungkul oleh parkir motor yang menuntut adanya lahan parkir lain yang dapat menampung lebih banyak parkir.



Gambar 4.336 Placed Centered Mapping (kanan) dan Pola Pemanfaatan Ruang (kiri) Sentra PKL Hari Libur Malam